

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Plus Nurul Huda Kreceng Nglegok Blitar, yaitu pada siswa kelas III, adapun yang diteliti adalah pembelajaran Al-Qur`an Hadits dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MI Plus Nurul Huda Kreceng Nglegok Blitar tahun ajaran 2014/2015

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Nurul Huda Kreceng Nglegok Blitar. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan agar dalam penelitian dapat berjalan dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Selasa tanggal 3 Februari 2015, setelah memperoleh surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah MI Plus Nurul Huda Kreceng Nglegok Blitar yaitu Bapak Drs. Much. Muhdar. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di MI Plus Nurul Huda Kreceng Nglegok Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyertakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran Al-Qur`an

Hadits kelas III (Bu Arina Hidayati) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III yaitu Bu Arina Hidayati untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas III dan beliau menyambut dengan sangat baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Arina Hidayati mengenai kondisi siswa kelas III dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?”
- G : “Secara umum sebagian besar dari mereka pasif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits?”
- G : “Dalam proses pembelajaran Al-Qur`an Hadits siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, suka mengobrol sendiri dengan teman dan bermain sendiri.”
- P : “Dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.”
- P : “Bagaimana dengan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?”
- G : “Prestasi belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti.”
- P : “Pernahkah Ibu menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits?”

¹ Hasil wawancara dengan Dra. Arina Hidayati Guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits MI Plus Nurul Huda Kreceng Ngelegok Blitar pada tanggal 3 Februari 2015

- G : “Belum pernah mbak, karena keterbatasan waktu.”
 P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits?”
 G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan nilai 75 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model *Number Head Together* (NHT) belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur`an Hadits di kelas III, kemampuan siswa untuk mata pelajaran Al-Qur`an Hadits dikatakan relatif kurang. Berdasarkan data diperoleh, jumlah siswa kelas III sebanyak 30 siswa, laki-laki 15 anak dan perempuan 15 anak.

Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus jika pada siklus I peneliti belum melihat peningkatan prestasi belajar siswa. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan siswa setelah diterapkannya model *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits materi surat Al-Qari`ah.

Selain melakukan wawancara tentang siswa, Pada kesempatan itu peneliti juga menanyakan jadwal mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III. Bu Arina Hidayati menjelaskan bahwa mata pelajaran Al-Qur`an Hadits diajarkan setiap hari Selasa jam terakhir yaitu pada jam 12.45 – 13.55 WIB. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan bertindak sebagai pengamat.

Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan diadakan tes awal (*pre test*).

Sesuai rencana kesepakatan dengan Bu Arina Hidayati, pada hari Selasa tanggal 10 Februari 2015 peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi surat Al-Qari`ah. Sebelum melakukan tes awal (*pre test*), peneliti mengawali dengan mengucapkan salam, dan terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri serta memberikan sedikit pertanyaan mengenai materi surat Al-Qari`ah guna memberikan sedikit gambaran materi serta untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah memahami materi surat Al-Qari`ah, kemudian baru melakukan tes awal (*pre test*).

Tes awal (*pre test*) yang diberikan berupa tes tulis berbentuk uraian yang berjumlah sepuluh soal. Peneliti juga memberikan pengarahan sebelum melakukan tes awal (*pre test*), bahwa waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes awal (*pre test*) sebanyak 20 menit, dan diharapkan semua siswa tidak ada yang mencontek satu sama lain. setelah tes awal (*pre test*) selesai, peneliti mengakhiri pertemuan hari ini. Sebelum mengakhirinya, peneliti juga memberikan pesan moral serta motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian mengakhirinya dengan membaca

hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam. Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AZAN	L	80	Tuntas
2.	AFCM	L	65	Tidak Tuntas
3.	AS	L	50	Tidak Tuntas
4.	APD	P	75	Tuntas
5.	ANW	P	60	Tidak Tuntas
6.	AWW	P	25	Tidak Tuntas
7.	CHR	P	80	Tuntas
8.	DAV	L	65	Tidak Tuntas
9.	EDM	L	65	Tidak Tuntas
10.	ASNA	P	70	Tidak Tuntas
11.	FFA	L	45	Tidak Tuntas
12.	HD	L	70	Tidak Tuntas
13.	ISAH	L	65	Tidak Tuntas
14.	MAAB	L	55	Tidak Tuntas
15.	MAK	L	80	Tuntas
16.	MRC	L	45	Tidak Tuntas
17.	MRG	L	75	Tuntas
18.	MNI	L	45	Tidak Tuntas
19.	NHZ	P	80	Tuntas
20.	NK	P	75	Tuntas
21.	NA	P	70	Tidak Tuntas
22.	RANRR	L	80	Tuntas
23.	NWP	L	20	Tidak Tuntas
24.	ST	P	60	Tidak Tuntas
25.	SZ	P	70	Tidak Tuntas
26.	UM	P	80	Tuntas
27.	ZCA	P	50	Tidak Tuntas
28.	PNS	P	70	Tidak Tuntas
29.	PNS	P	40	Tidak Tuntas
30.	RAM	P	40	Tidak Tuntas
Total Skor			1925	-
Rata-rata			64	-

Sumber: Hasil *Pre Test*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits khususnya materi Surat Al-Qari`ah. Indikasi dari 30 siswa dengan nilai rata-rata siswa adalah 64. Sedangkan banyak siswa yang tuntas belajar ada 7 siswa (23,33%) dan yang tidak tuntas ada 23 siswa (76,67%). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III belum menguasai materi Surat Al-Qari`ah pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Surat Al-Qari`ah dengan menggunakan model *Number Head Together* (NHT). Hasil ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglepok Blitar
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu Surat Al-Qari`ah
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok
- f) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Numbered Head Together* (NHT)
- g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015.

Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2015 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 12.45-13.55 WIB. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk

mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi Surat Al-Qari`ah. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:²

Guru : “Sebelumnya ibu mau bertanya, ada berapakah rukun Iman yang wajib kita ketahui?”

Siswa : “6 Bu...”

Guru : “Benar... Ada yang tau Iman Kepada Hari Kiamat rukun iman yang keberapa?”

Sebagian siswa : “ ke 5 Bu...”

Sebagian siswa lain : “ yang ke 6 Bu...”

Guru : “Ayo... yang benar mana? Siapa yang tau?”

Sebagian siswa : “Apa Bu?”

Guru : “Coba sekarang dilihat bukunya masing-masing...”

Siswa : “ yang ke 5 Bu...”

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi tentang Surat Al-Qari`ah dan isi kandungannya. Peneliti mengeluarkan kertas bertuliskan surat Al-Qari`ah, beberapa siswa diminta untuk menempelkan media kertas tersebut di papan tulis. Setelah selesai menempelkan, peneliti mengajak siswa membaca bersama-sama.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Tahap penomoran, kegiatan penomoran diawali dengan pembagian siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-

² Hasil apersepsi dengan siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar pada tanggal 17 Februari 2015

masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan siswa sebelumnya.

Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya. Pada saat pembagian kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena diantara mereka ada yang satu kelompok tidak dengan teman karibnya. Setelah diberi penjelasan peneliti bahwa semua teman sama saja dan dengan kelompok yang seperti ini akan lebih mudah untuk saling membantu, siswa mulai tenang kembali. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya peneliti memberikan nomor 1-5 kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Tahap pengajuan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan peneliti kepada siswa tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap siswa dalam kelompok. Pada tahap ini terdapat dua orang siswa dari kelompok berbeda menanyakan tentang cara mengerjakan dan tempat mengerjakan. Setelah diberi penjelasan oleh peneliti bagaimana cara mengerjakannya dan tempat mengerjakannya siswa mulai mengerti.

Tahap berpikir bersama, sebelum siswa melakukan diskusi kelompok, peneliti memberi tahu batasan waktu untuk melakukan diskusi kelompok adalah 15 menit. Pada tahap berpikir bersama siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai surat Al-Qari`ah yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut. Dalam memberikan

jawaban siswa dihibau untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Pada tahap ini siswa sudah tampak antusias mengikuti diskusi dengan memberi masukan atas pertanyaan dan siswa lain mencatatnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang masih pasif, dan takut dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelompok.

Tahap menjawab pertanyaan, semua siswa diberi penjelasan agar menyiapkan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok masing-masing. Tahap pemberian jawaban dimulai dengan membahas lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti menyebut nomor 2, tampak semua peserta didik dari masing-masing kelompok yang bernomor 2 bersiap-siap untuk menjawab. Peneliti meminta dari kelompok I yang bernomor 2 untuk menjawab pertanyaan nomor 1, sedangkan kelompok lain yang bernomor sama berebut untuk memberikan balikan dan menambahkan jawaban, sampai-sampai ada siswa yang mengangkat tangan sambil berdiri agar ditunjuk.

Pertanyaan kedua peneliti meminta dijawab oleh siswa yang bernomor 4. Setelah semua siswa yang bernomor 4 mengangkat tangan, peneliti menunjuk siswa bernomor 4 dari kelompok II untuk menjawab pertanyaan. Siswa tersebut terlihat ragu-ragu untuk menjawab

pertanyaan, wajahnya tampak pucat. Agar siswa tersebut lebih berani menjawab pertanyaan, peneliti memotivasi siswa tersebut dengan memberi penjelasan agar tidak takut mengeluarkan pendapat, nanti jika masih salah atau kurang tepat akan dibetulkan. Pada akhirnya siswa tersebut berani menjawab.

Pada pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah siswa yang bernomor 5, dan yang kebagian menjawab adalah kelompok III. siswa ini tampak antusias dan menjawab secara mantab, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Saat peneliti menanyakan kesemua kelompok jawabannya semua sama. Pertanyaan nomor 4 dijawab oleh siswa bernomor 1 dari kelompok IV. Tetapi siswa yang ditunjuk tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok IV tidak memastikan anggota kelompoknya mengetahui jawaban pertanyaan dalam lembar kerja kelompok. Untuk menjawab pertanyaan nomor 4 peneliti melemparkan kepada kelompok lain yaitu kelompok V.

Pertanyaan nomor 5 dijawab oleh siswa yang bernomor 5. Siswa yang menjawab adalah dari kelompok VI. Siswa tersebut menjawab dengan suara sangat pelan sehingga siswa lain meminta untuk mengulangi jawabannya dengan suara yang lebih keras.

Pada tahap pemberian jawaban siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan meskipun ada beberapa yang masih pasif, ada juga yang bermain-main dengan temannya bahkan ada yang

mengganggu teman lain yang serius memperhatikan. Melihat hal tersebut peneliti menghimbau siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif.

Setelah belajar kelompok selesai, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi surat Al-Qari`ah yang belum difahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi surat Al-Qari`ah yang dirasa masih kurang oleh siswa. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja tes akhir (*pos test*) untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah peneliti mengajar materi beriman kepada rasul-rasul Allah dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT).

Siswa diharapkan bisa mengerjakannya dengan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti memperingatkan kepada beberapa siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes.

Setelah tes berakhir peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa lebih giat belajar dan memanfaatkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam

belajar. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh peneliti sendiri, guru Al-Qur`an Hadits dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Dalam observasi ini peneliti membagi format observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan siswa.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	4
Inti	1. Menyampaikan materi	4	4
	2. Membentuk kelompok	4	5
	3. Membantu siswa memahami lembar kerja kelompok	5	4
	4. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi	4	4
	5. Meminta siswa dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	3	4
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	3
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		57	57
Rata-rata		57	

Sumber data berdasarkan lampiran 6

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{57 + 57}{2} = 57$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{70} \times 100\% = 81,42\%$. Sesuai

taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	4
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	4	5
	5. Memahami tugas kelompok	3	4
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan dalam kelompok	4	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4

³ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Lanjutan Tabel 4.4

	4. Menyiapkan laporan	4	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	3
	6. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	3	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		55	57
Rata-rata		56	

Sumber data berdasarkan lampiran 7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{55+57}{2} = 56$, sedangkan skor maksimal adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{56}{70} \times 100\% = 80\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Baik**.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Sebagian siswa masih ada yang belum aktif dan masih pasif dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- b) Suasana kelas agak ramai saat siswa mengerjakan lembar kegiatan kelompok, bahkan ada siswa yang asyik membicarakan hal-hal diluar materi pelajaran
- c) Siswa belum percaya diri untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain.
- d) Siswa masih belum terbiasa belajar berkelompok apabila dalam kelompok tersebut dibentuk secara heterogen yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, serta peserta didik yang kemampuannya tidak sama.
- e) Dalam mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa, diperoleh keterangan bahwa siswa masih merasa kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti karena mereka belum terbiasa belajar berkelompok. Namun semua subyek penelitian menyatakan senang mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa meningkat. Selain itu, siswa juga senang karena dapat menemukan materi yang dipelajarinya secara mandiri dengan bimbingan guru. Adapun hasil kerja kelompok siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Nilai Kerja Kelompok Siswa Siklus I

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	75	Baik
II	60	Cukup
III	75	Baik
IV	60	Cukup
V	60	Cukup

Lanjutan Tabel 4.5

VI	65	Cukup
----	----	-------

Sumber: Hasil kerja kelompok, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil kerja kelompok masih cenderung rendah dan tergolong kategori cukup. Karena kebanyakan siswa yang masih kaku dan pasif dalam berkelompok, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi hanya 70 yang terdiri dari 2 kelompok, dan nilai terendah yaitu 60 yang terdiri dari 3 kelompok. Dari hasil belajar kelompok tersebut masih sangat perlu diperhatikan ketika proses belajar kelompok berlangsung, karena sangat mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AZAN	L	80	Tuntas
2.	AFCM	L	70	Tidak Tuntas
3.	AS	L	60	Tidak Tuntas
4.	APD	P	75	Tuntas
5.	ANW	P	70	Tidak Tuntas
6.	AWW	P	65	Tidak Tuntas
7.	CHR	P	80	Tidak Tuntas
8.	DAV	L	75	Tuntas
9.	EDM	L	75	Tuntas
10.	ASNA	P	75	Tuntas
11.	FFA	L	75	Tuntas
12.	HD	L	70	Tidak Tuntas
13.	ISAH	L	75	Tuntas
14.	MAAB	L	55	Tidak Tuntas
15.	MAK	L	80	Tuntas
16.	MRC	L	75	Tuntas
17.	MRG	L	75	Tuntas
18.	MNI	L	65	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.6

19.	NHZ	P	80	Tuntas
20.	NK	P	70	Tidak Tuntas
21.	NA	P	75	Tuntas
22.	RANRR	L	80	Tuntas
23.	NWP	L	65	Tidak Tuntas
24.	ST	P	70	Tidak Tuntas
25.	SZ	P	70	Tidak Tuntas
26.	UM	P	85	Tuntas
27.	ZCA	P	65	Tidak Tuntas
28.	PNS	P	80	Tuntas
29.	PNS	P	75	Tuntas
30.	RAM	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			2245	
Rata-rata			74,83	

Sumber: Hasil *Pos Test I*, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 74,83 dengan ketuntasan belajar 53,33% (16 siswa) dan 46,67% (14 siswa) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas III belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III.

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur`an Hadits

dengan materi surat Al-Qari`ah untuk siswa kelas III di MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT)
- b) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasilnya
- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada siswa yang contekan dengan temannya
- d) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kelompok
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar prestasi belajar Al-Qur`an Hadits siswa bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Al-Qur`an Hadits kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi kedalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglepok Blitar
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu materi surat Al-Qori`ah
- d) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model NHT pada akhir tindakan siklus II

- f) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama pembelajaran serta aktifitas peneliti selama pembelajaran
- g) Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2014 pada pukul 12.45-13.50 WIB. Karena Bu Arina Hidayati sebagai guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits pada hari selasa tidak bisa mendampingi kemudian diganti pada hari Kamis.

Pada tahap peneliti yang sekaligus berperan sebagai pendidik mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi peneliti bertanya jawab kepada siswa mengenai Surat Al-Qori`ah yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa.⁴

Guru : “Apakah kalian masih ingat tentang Hari Kiamat?”
 Siswa : “Hari kehancuran dunia beserta isinya Bu...”

⁴ Hasil apersepsi dengan siswa kelas III Mi Plus Nurul Hida Kreceng Nglepok Blitar pada tanggal 26 Februari 2015

Guru : “Pinteerr... kemudian Hari Kiamat termasuk Rukun Iman yang ke berapa?”

Sebagian siswa : “Ke 5 Bu...”

Guru : “Pinteerr.. hari ini akan mempelajari tentang Surat Al-Qori`ah lagi, agar kalian lebih faham.”

Tanya jawab antara peneliti dan siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah memahami materi tersebut, namun masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan keseluruhan materi dan memfokuskan pada materi yang dirasa masih kurang dimengerti siswa.

Selanjutnya peneliti memneri tugas kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan scenario pembelajaran yang lalu, yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.

Tahap penomoran, pada tahap ini kegiatan penomoran diawali dengan pembagian siswa dalam kelompok-kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil belajar kelompok siklus I yang dilaksanakan siswa sebelumnya.

Pergantian anggota kelompok dikarenakan hasil kelompok belajar yang lalu masih belum seperti yang diharapkan. Sehingga hasilnya digunakan sebagai gambaran untuk membentuk kelompok pada siklus II ini.

Pengajuan pertanyaan, pengajuan pertanyaan pada tahap ini dalam bentuk lembar kerja kelompok juga. Setelah lembar kerja

kelompok dibagikan, siswa diminta untuk bertanya jika ada masalah. Selanjutnya peneliti menginformasikan waktu yang digunakan untuk diskusi kelompok. Setelah mengerti cara mengerjakan siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja kelompok tersebut.

Berpikir bersama, Peneliti membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menemukan jawaban yang ada dalam lembar kerja kelompok. Peneliti mengingatkan siswa agar semua anggota kelompok benar-benar paham dan mengerti jawaban dari masing-masing pertanyaan. Apabila belum mengerti disarankan untuk bertanya pada anggota kelompok lain yang mengerti atau bertanya pada peneliti. Selain itu peneliti juga memotivasi siswa untuk tidak takut mengeluarkan pendapat.

Tahap berpikir bersama pada siklus II terlihat lebih antusias dibanding siklus I. Siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan menunjukkan nomornya serta mengeluarkan pendapat. Tetapi masih ada juga yang tetap pasif tidak mengeluarkan pendapat.

Memberikan jawaban, peneliti memberikan jawaban informasi bahwa waktu untuk berpikir bersama telah selesai. Semua siswa diberi penjelasan agar menyiapkan hasil diskusi kelompok berupa jawaban lembar kerja kelompok yang telah disepakati.

Tahap memberikan jawaban diawali dengan membahas lembar kerja kelompok. Pada tahap ini yang menjawab soal nomor 1 adalah

siswa yang bernomor 1, siswa yang bernomor 1 angkat tangan semua dengan menunjukkan nomor yang mereka pakai dikepala. Siswa yang bernomor 1 dari kelompok I menjawabnya dengan grogi sehingga jawaban yang diberikan terdengar kurang jelas, siswa yang mendapat nomor 1 dari kelompok lain langsung angkat tangan lagi untuk menjawab pertanyaan tersebut dan yang kebagian menjawab adalah siswa dari kelompok II. Karena jawaban dari kelompok I kurang jelas maka dilengkapi oleh kelompok II.

Selanjutnya yang menjawab soal nomor 2, peneliti memanggil siswa yang bernomor 2. Setiap kelompok yang memegang nomor 2 langsung bersiap-siap, dan yang menjawab adalah dari kelompok III. Siswa tersebut menjawab dengan jelas dan sangat yakin. Pertanyaan selanjutnya yang menjawab adalah siswa yang bernomor 3, dan yang kebagian menjawab adalah kelompok VI. siswa ini tampak antusias dan menjawab secara mantab, hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut benar-benar mengerti jawabannya. Saat peneliti menanyakan kesemua kelompok jawabannya semua sama. Pertanyaan nomor 4 dijawab oleh siswa bernomor 4 dari kelompok V. Siswa tersebut menjawabnya dengan suara lantang, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah menyiapkan jawaban dan memahaminya. Untuk menjawab pertanyaan nomor 5 peneliti menunjuk kelompok VI siswa yang bernomor 5 untuk menjawab dan kelompok lain yang bernomor 5 saling melengkapi jawaban.

Setelah dirasa cukup, peneliti meminta siswa untuk kembali ketempat masing-masing seperti semula. Selanjutnya pada siklus II ini peneliti memberikan tes akhir siklus. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa setelah diberi materi pembelajaran dengan diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut dengan tenang dan percaya diri tanpa menyontek punya teman lain. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Peneliti juga mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran hari ini mengenai surat Al-Qori`ah. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran, peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar. Peneliti membaca hamdallah bersama siswa dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi pada siklus II ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya. Lembar observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	4	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok.	5	5
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas.	5	5
	3. Meminta siswa dengan nomor sama yang disebut guru mempresentasikan hasil kelompoknya (NHT)	5	5
	4. Membantu kelancaran kegiatan diskusi.	4	4
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi.	5	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		62	62
Rata-rata		62	

Sumber data berdasarkan lampiran 11

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamat adalah $\frac{62+62}{2} = 62$ sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas peneliti pada siklus II adalah $\frac{62}{65} \times 100\% = 95,38\%$. Maka taraf keberhasilan peneliti pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Untuk jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	5
	4. Keterlibatan pembentukan kelompok	5	5
	5. Memahami tugas kelompok	5	5
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan dalam kelompok	5	5
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Menyiapkan laporan	4	4
	5. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	5
	6. Menanggapi laporan	4	4
Akhir	1. Mengerjakan lembar tes siswa pada akhir tindakan	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		61	62
Rata-rata		61,5	

Sumber data berdasarkan lampiran 12

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. nilai yang diperoleh dari pengamat adalah $\frac{61+62}{2} = 61,5$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah $\frac{61,5}{65} \times 100\% = 94,61\%$. Maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus II dikategorikan **Sangat Baik**.

Selain dari hasil pengamatan di atas, peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap dari hasil data penelitian ini.

Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti diantaranya dalam siklus II ini adalah :

- (a) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- (b) Siswa lebih terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT).
- (c) Siswa sudah menunjukkan rasa percaya dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa merasa tertarik dan senang ketika proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), karena mereka dapat menangkap pelajaran dengan lebih mudah. Siswa juga merasa tidak jenuh dan bosan karena mereka belajar sambil bermain. Disini mereka juga bekerja sama dengan siswa lain untuk menemukan sebuah jawaban. Siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan. Adapun hasil kerja kelompok siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Nilai Kerja Kelompok Siswa Siklus II

Kelompok	Nilai	Keterangan
I	75	Baik
II	90	Sangat Baik
III	80	Baik
IV	85	Sangat Baik
V	75	Baik
VI	85	Sangat Baik

Sumber: Hasil Kerja Kelompok, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil diskusi kelompok pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Karena pada siklus ini sudah banyak siswa yang aktif dalam kelompoknya, sehingga nilai yang diperoleh tertinggi adalah 90 yang terdiri dari 1 kelompok dan nilai terendah yaitu 75 yang terdiri hanya dari 2 kelompok. Peningkatan prestasi tersebut lebih baik dari prestasi belajar kelompok pada siklus I. Dari hasil belajar kelompok tersebut dapat memberi gambaran bahwa kegiatan belajar kelompok menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun nilai belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Nilai Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AZAN	L	100	Tuntas
2.	AFCM	L	100	Tuntas
3.	AS	L	100	Tuntas
4.	APD	P	100	Tuntas
5.	ANW	P	75	Tuntas
6.	AWW	P	50	Tidak Tuntas
7.	CHR	P	90	Tuntas
8.	DAV	L	100	Tuntas
9.	EDM	L	100	Tuntas
10.	ASNA	P	85	Tuntas
11.	FFA	L	85	Tuntas
12.	HD	L	100	Tuntas
13.	ISAH	L	90	Tuntas
14.	MAAB	L	60	Tidak Tuntas
15.	MAK	L	100	Tuntas
16.	MRC	L	95	Tuntas
17.	MRG	L	85	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.10

18.	MNI	L	90	Tuntas
19.	NHZ	P	85	Tuntas
20.	NK	P	100	Tuntas
21.	NA	P	90	Tuntas
22.	RANRR	L	100	Tuntas
23.	NWP	L	80	Tuntas
24.	ST	P	85	Tuntas
25.	SZ	P	100	Tuntas
26.	UM	P	95	Tuntas
27.	ZCA	P	90	Tuntas
28.	PNS	P	85	Tuntas
29.	PNS	P	80	Tuntas
30.	RAM	P	65	Tidak Tuntas
Total Skor			2660	
Rata-rata			88,67	

Sumber : Hasil *Pos Test* II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

10

Berdasarkan hasil akhir tes siklus II di atas diperoleh rata-rata kelas adalah 88,67 dengan ketuntasan belajar 90% (27 siswa) dan 10% (3 siswa) yang belum tuntas, 3 siswa tersebut adalah AWW, MAAB dan RAM. 3 siswa tersebut nilainya kurang dari KKM yang sudah ditentukan. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 88,67 sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III di MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- b) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- d) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang contekan dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Peneliiian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan belajar berkelompok.
- b. Kegiatan belajar dengan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi surat Al-Qari`ah ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa.
- c. Prestasi belajar siswa yang semula berkemampuan rendah dapat meningkat menjadi siswa yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan sedang dapat meningkat menjadi siswa berkemampuan tinggi.
- d. Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok, karena dengan belajar berkelompok mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.

- e. Pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) memungkinkan untuk dijadikan alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 30 siswa dengan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits materi Surat Al-Qari`ah yang terdiri dari 2 siklus. Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, peneliti menggunakan struktur 4 fase sebagai sintaks model *Numbered Head Together* (NHT), yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan.⁵

Fase 1 penomoran, dalam fase ini peneliti membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian kelompok ini didasarkan pada hasil tes awal (*pre test*) yang dilaksanakan sebelumnya. Kemudian siswa diminta duduk dalam kelompoknya masing-masing. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Selanjutnya peneliti memberikan nomor 1-5 kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok.

Fase 2 pengajuan pertanyaan, dalam fase ini peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Pada tahap ini pertanyaan tidak dilakukan secara lisan, tetapi dengan memberikan lembar kerja kelompok kepada setiap siswa dalam kelompok.

⁵ Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif..., hal.62-63

Fase 3 berfikir bersama, dalam fase ini peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok harus berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena nanti yang menjawab akan dipilih secara acak oleh peneliti.

Fase 4 menjawab pertanyaan, dalam fase ini peneliti memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok. Hal itu dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawabannya.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model *Numbered Head Together* (NHT).

Model Numbered Head Together (NHT) ini menuntun para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam keterampilan proses kerjasama kelompok. Dengan belajar kelompok siswa akan lebih aktif dan dapat saling kerjasama dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kelompok.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, misalnya siswa yang semula pasif

dalam belajar kelompok menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

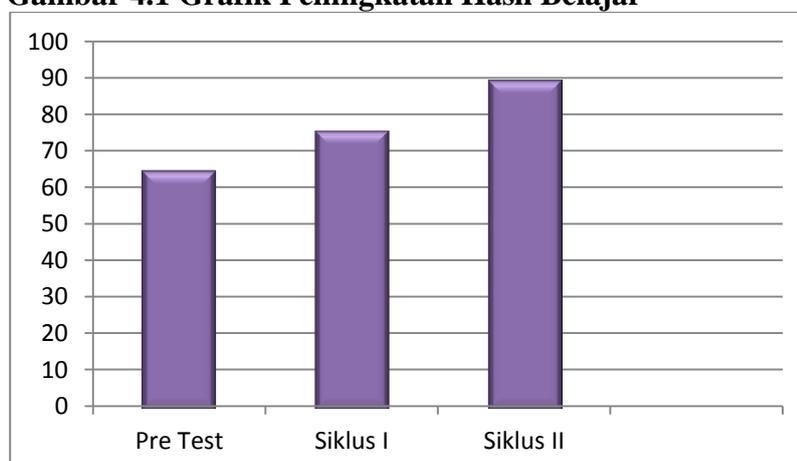
Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	64	74,83	88,67
2	Peserta didik tuntas belajar	23,33%	53,33%	90%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	76,67%	46,67%	10%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	81,42%	95,38%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	80%	94,61%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III di MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata tes awal (*pre test*) siswa kelas III MI Plus Nurul Huda Krenceng Nglegok Blitar dengan taraf keberhasilan siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 7 siswa (23,33%) dan < 75 sebanyak 23 siswa (76,67%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 64. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 74,83 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 16 siswa (53,33%) dan < 75 sebanyak 14 siswa (46,67%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 88,67 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa (90%) dan < 75 sebanyak 3 siswa (10%). Dengan demikian pada rata-rata nilai belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 13.84 begitu pula pada ketuntasan belajar Al-Qur`an Hadits terjadi peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 90% Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.